

## Penerapan Metode *One Step Each (OSE)* untuk Merangsang Kemampuan Kognitif dan Kreativitas Belajar melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar

Riza Eka Putri<sup>1</sup>, Fitriani<sup>2</sup>, Afrimon<sup>3</sup>, Dwi Sefti Hendro<sup>4</sup>, Isma Sukni Lastris<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia

<sup>1</sup>[riza\\_3k4\\_putri@yahoo.com](mailto:riza_3k4_putri@yahoo.com) <sup>2</sup>[mualab88@gmail.com](mailto:mualab88@gmail.com) <sup>3</sup>[afrimon1972@gmail.com](mailto:afrimon1972@gmail.com) <sup>4</sup>[septid661@gmail.com](mailto:septid661@gmail.com)

<sup>5</sup>[ismasukni@gmail.com](mailto:ismasukni@gmail.com)

### Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan mengenalkan Metode *One Step Each (OSE)*, yang merupakan pendekatan pembelajaran bertahap yang menekankan aktivitas sederhana, berurutan, dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar, untuk merangsang kemampuan kognitif dan kreativitas siswa dalam belajar. Kegiatan ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 11 Bancah Kec. KPGD Kabupaten Solok Selatan atas permintaan sekolah yang mengeluhkan bahwa masih ada siswa yang belum lancar membaca. Karena di Sekolah ini juga sudah diajarkan Bahasa Inggris, maka sekaligus meminta agar diberikan pelatihan untuk pembelajaran Bahasa Inggris. Pelatihan melibatkan guru-guru mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca dan Bahasa Inggris yang dipadukan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang diwujudkan melalui aktivitas membaca bertahap, permainan bahasa, latihan kosakata, serta praktik komunikasi sederhana. Hasil simulasi kegiatan melalui guru-guru yang berperan sebagai siswa menunjukkan bahwa penerapan Metode *OSE* mampu merangsang kemampuan kognitif dan kreativitas siswa dalam belajar. Guru-guru bisa merasakan siswa mereka nantinya akan menjadi lebih aktif, percaya diri, dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, penerapan Metode *OSE* dapat menjadi solusi alternatif yang efektif dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar.

**Kata kunci:** *One Step Each, Kognitif, Kreativitas, Membaca, Bahasa Inggris, Sekolah Dasar.*

### Abstract

This Community Service activity aims to introduce the *One Step Each (OSE)* Method, which is a step-by-step learning approach that emphasizes simple, sequential, and enjoyable activities in accordance with the characteristics of elementary school students, to stimulate students' cognitive abilities and creativity in learning. This activity was conducted at UPT SD Negeri 11 Bancah, KPGD District, South Solok Regency, based on the school's request due to concerns that some students were still not fluent in reading. Since English has also been taught, they additionally requested training in English learning. The training involved teachers in the implementation of reading and English learning integrated into extracurricular. The implementation included planning, process, and evaluation, which were carried out through step-by-step reading activities, language games, vocabulary exercises, and simple communication practices. The results of the teachers' simulation acted as students, showed the use of *OSE* Method was able stimulating students' cognitive abilities and creativity in learning. The teachers perceived that their students would become more active, confident, and enthusiastic in participating the learning activities. Therefore, the implementation of *OSE* Method can serve as an effective alternative solution in Community Service activity to support the improvement of learning quality in elementary school

**Keywords:** *One Step Each, Cognitive, Creativity, Reading, English, Elementary School*

## PENDAHULUAN

Kemampuan membaca dan penguasaan Bahasa Inggris merupakan kompetensi dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar. Namun, pada praktiknya, fenomena yang terjadi di lingkungan UPT SD Negeri 11 Bancah Kec. KPGD Kab. Solok Selatan mengeluhkan persoalan kemampuan membaca pada siswa mereka. Dimana masih ada siswa bahkan sudah kelas 4 dan 5 masih terbata-bata dalam membaca. Mereka menemukan kesulitan dalam membaca buku pelajaran yang merupakan salah satu media pengantar dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya kepercayaan diri dan motivasi belajar mereka. Di sisi lain, pembelajaran yang bersifat formal di kelas sering kali belum mampu mengakomodasi kebutuhan siswa dengan ritme belajar yang beragam. Akibatnya guru-guru disini merasa sedikit kewalahan dengan keadaan siswa mereka yang masih lamban dalam membaca dan tidak memahami dengan baik apa yang mereka baca. Selanjutnya, sebagai salah satu himbauan dan aturan yang dituliskan dalam Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 yang menuliskan bahwa Mata Pelajaran Bahasa Inggris pada SD/MI atau sederajat menjadi mata pelajaran pilihan yang boleh diajarkan sesuai kesiapan sekolah. Dan berdasarkan Permen ini maka para guru-guru di UPT SD Negeri 11 ini sepakat untuk mengadakan mata pelajaran Bahasa Inggris yang diajarkan mulai dari kelas tinggi, yaitu 4, 5, dan 6. Dengan adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang diadakan di sekolah ini. Guru-guru disini selain meminta solusi untuk metode belajar membaca pada siswa, mereka juga meminta agar memberikan pelatihan dalam mengajarkan Bahasa Inggris di sekolah dasar. Karena antusias siswa dalam belajar Bahasa Inggris di sekolah ini juga tergolong lemah dan lamban dalam memahami apa yang sudah mereka pelajari.

Pertama, pembelajaran membaca di sekolah dasar merupakan fondasi penting untuk keberhasilan belajar siswa pada semua mata pelajaran. Dimana kemampuan membaca pada tahap awal (kelas rendah SD) menentukan keberhasilan akademik pada tahap selanjutnya. Siswa yang tidak menguasai membaca di kelas awal akan mengalami kesulitan memahami materi di semua mata pelajaran. Berbagai penelitian literatur menunjukkan bahwa kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar karena berperan sebagai fondasi pembelajaran sepanjang pendidikan formal. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah memahami materi di berbagai mata pelajaran, sedangkan siswa yang belum mampu membaca dengan lancar cenderung mengalami kesulitan dalam belajar. (Adawiyah dkk, 2024:43) menjelaskan bahwa Kemampuan membaca harus dikembangkan di sekolah dasar karena merupakan dasar untuk memahami sains dan disiplin ilmu lainnya. Selanjutnya Susanti (2021) juga menambahkan bahwa salah satu kemampuan penting yang membentuk dasar keberhasilan akademik dan pertumbuhan pribadi adalah membaca. Karena membaca membutuhkan pemahaman menyeluruh tentang materi yang dibaca selain kemampuan interpretasi kata teknis.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi anak jadi lamban membaca. Faktor kognitif dan neurologis dimana beberapa anak memiliki kesadaran fonologis yang rendah sehingga mengalami kesulitan dalam mengenali dan membedakan bunyi huruf. Kondisi ini menghambat kemampuan anak dalam menghubungkan huruf dengan bunyinya saat membaca. Lonigan dkk (2015) menyimpulkan bahwa kesadaran fonologis adalah prediktor terkuat kemampuan membaca awal, dan rendahnya kemampuan ini menyebabkan kesulitan dalam pengenalan kata dan decoding pada anak usia sekolah dasar. Selain itu, faktor proses pembelajaran turut memengaruhi keberhasilan membaca anak. Metode pembelajaran membaca yang kurang tepat, tidak sistematis, dan tidak bertahap dapat menyebabkan anak kesulitan memahami proses membaca (Novianti & Syihabuddin : 2024). Kurangnya latihan membaca secara terstruktur dan berkelanjutan membuat anak tidak terbiasa mengenali kata dan kalimat. Kondisi kelas dengan jumlah siswa yang besar juga dapat menghambat guru dalam memberikan pendampingan individual kepada anak yang mengalami kesulitan membaca (Muhyidin, 2024). Selanjutnya, lingkungan keluarga menjadi faktor penting lainnya. Panggabean dkk (2025) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan literasi di rumah sangat menentukan keberhasilan membaca permulaan siswa. Karena kurangnya dukungan dan keterlibatan

orang tua dalam kegiatan membaca di rumah berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan membaca anak.

Kedua, Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar merupakan salah satu bentuk pendidikan bahasa asing yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa sejak dini. Bahasa Inggris di Sekolah Dasar umumnya diperkenalkan sebagai muatan lokal di beberapa daerah di Indonesia (Wardiman, 2008). Lightbown & Spada (2013) berpendapat bahwa bahasa kedua (L2) harus diperkenalkan sejak usia dini karena kemampuan siswa dalam menangkap bunyi, intonasi, serta pola bahasanya lebih tinggi pada usia anak-anak dibanding remaja atau dewasa. Dan menurut Kurikulum 2013 (Permendikbud RI), pembelajaran Bahasa Inggris bertujuan agar siswa mampu memahami dan menggunakan Bahasa Inggris secara komunikatif dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

Ada dua faktor utama yang dapat memengaruhi hasil pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Faktor internal diantaranya dipengaruhi oleh motivasi dan gaya belajar siswa. Dan faktor eksternal biasanya dipengaruhi oleh kualitas guru dalam penguasaan materi & metode mengajar, media pembelajaran serta fasilitas sekolah. Kusumaningrum, dkk (2022) menarik kesimpulan dari beberapa penelitian, keterbatasan guru yang fasih berbahasa Inggris dan kurangnya media pembelajaran interaktif menjadi kendala utama dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar.

Belajar membaca di sekolah dasar dan belajar Bahasa Inggris sebagai pemula di sekolah dasar. Pada prinsipnya adalah dua hal yang sama-sama berkaitan dengan kemampuan berbahasa. Jadi pendekatan yang dilakukan cenderung hampir sama hanya berbeda output yang dihasilkan. Agar aktivitas pembelajaran peningkatan kemampuan membaca, dan belajar Bahasa Inggris pemula bisa menjadi pelajaran yang menarik bagi siswa di UPT SD Negeri 11 Bancah ini, dan agar mereka tidak merasa tertekan atau dibebani oleh pelajaran yang mereka anggap susah. Maka perlu adanya pendekatan yang mampu merangsang tidak hanya kemampuan kognitif mereka tetapi juga mampu menciptakan kreativitas siswa tersebut. Karena dengan merangsang kemampuan kognitif dan kreativitas siswa maka dapat membantu meningkatkan minat belajar dan pemahaman mereka dalam belajar. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan dasar yang berkaitan dengan proses berpikir, memahami, mengingat, dan memecahkan masalah. Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan kognitif berkembang melalui aktivitas belajar yang melibatkan pengalaman konkret dan interaksi langsung dengan lingkungan. Siswa SD berada pada tahap operasional konkret, sehingga pembelajaran yang menggabungkan aktivitas fisik dan mental dinilai lebih efektif dalam merangsang perkembangan kognitif mereka (Pratama dan Lestari, 2020:90). Kemampuan kognitif siswa SD mencakup beberapa aspek, antara lain perhatian, konsentrasi, daya ingat, pemahaman urutan, dan kemampuan berpikir logis sederhana. Pembelajaran yang hanya berfokus pada ceramah atau aktivitas pasif cenderung kurang optimal dalam mengembangkan aspek-aspek tersebut. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran aktif yang memungkinkan siswa terlibat langsung dalam proses belajar (Herawati dkk, 2022:58). Selanjutnya, kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan gagasan, bentuk, atau cara baru yang bersifat orisinal dan bermakna. Pada siswa sekolah dasar, kreativitas berkembang melalui kesempatan untuk bereksplorasi, berekspresi, dan berimajinasi dalam suasana belajar yang mendukung. Kreativitas tidak muncul secara instan, tetapi perlu dilatih dan difasilitasi melalui kegiatan pembelajaran yang terbuka dan fleksibel (Hidayat dan Nuraini, 2021:114).

Untuk merangsang kemampuan kognitif dan kreativitas siswa, maka kami dari tim pelaksana PkM telah mengenalkan satu metode pendekatan pembelajaran yang kami yakini dapat membantu para siswa mengejar ketertinggalan mereka dalam belajar. Yaitu dengan mengenalkan Metode *One Step Each (OSE)*. Metode *One Step Each (OSE)* merupakan metode pembelajaran yang menekankan penguasaan materi secara bertahap, dimulai dari langkah paling sederhana menuju langkah yang lebih kompleks. Setiap tahapan diberikan secara berurutan sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami dan menguasai setiap langkah sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya (Hidayat dan Nuraini, 2021:115). Artinya metode ini merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan langkah-langkah kecil, bertahap, dan konsisten karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasakan keberhasilan secara berkelanjutan tanpa tekanan. Dan dalam pelaksanaannya agar menarik

perhatian dan menyenangkan. Maka kami dari tim PkM menyarankan agar penerapan Metode OSE ini dijalankan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dinilai strategis dengan suasana belajar yang lebih fleksibel, menyenangkan, dan kreatif, serta memungkinkan untuk merangsang kemampuan kognitif dan kreativitas siswa dengan mengintegrasikan pembelajaran membaca dan Bahasa Inggris dalam satu kegiatan ekstrakurikuler melalui media pembelajaran yang menarik yang dijalankan dengan prinsip OSE, yaitu setahap demi setahap.

Penerapan metode *One Step Each (OSE)* dalam pembelajaran membaca dan bahasa Inggris memiliki keterkaitan yang erat dengan pengembangan kemampuan kognitif dan kreativitas siswa Sekolah Dasar. Dimana proses pembelajaran yang bertahap melatih siswa untuk fokus, mengingat urutan mulai dari yang sederhana sampai kepada tingkat lanjutan pemahaman sehingga kemampuan kognitif seperti konsentrasi dan memori dapat berkembang secara optimal (Pratama dan Lestari, 2020:91).

Berdasarkan paparan diatas, maka kami dari tim PkM menfokuskan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di lingkungan Sekolah Dasar dengan memberikan pendampingan dan pelatihan kepada guru-guru di UPT SD Negeri 11 Bancah Kecamatan KPGD, Kabupaten Solok Selatan. Bagaimana menerapkan metode *One Step Each* dalam kegiatan belajar membaca dan belajar Bahasa Inggris agar kemampuan kognitif dan kreativitas bisa dirangsang dengan maksimal. Metode *One Step Each (OSE)* diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran alternatif yang mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam belajar di kelas reguler. Jadi kegiatan pelatihan peningkatan kemampuan membaca dan belajar Bahasa Inggris yang dijalankan dengan menerapkan Metode OSE dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan secara alami tanpa adanya rasa takut dan tertekan bagi para siswa dalam belajar.

**METODE**

Jenis kegiatan yang telah dilaksanakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk pemberdayaan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran di Sekolah Dasar. Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan hasil pembelajaran dapat diraih secara maksimal. Adapun tahapan pelaksanaan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut.



**Gambar 1.**  
*Tahapan Pelaksanaan Pengabdian oleh Tim PKM*

1. Perencanaan
  - a. Melakukan penelusuran terhadap objek yang mendapat pembinaan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berupa surat permohonan yang diajukan kepada Kepala Sekolah UPT SD Negeri 11 Bancah Kecamatan KPGD yang diketahui oleh Koordinator Prodi STKIP Widwaswara Indonesia;
  - b. Setelah mendapat jawaban dan persetujuan dari Kepala Sekolah, tahap berikutnya adalah menyepakati jadwal pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat;
2. Persiapan
  - a. Koordinasi Internal yang dilakukan oleh Tim untuk pelaksanaan secara konseptual, operasional, serta job description masing-masing anggota.
  - b. Membuat lembar absensi, lembar kerja, pembuatan modul, dan persiapan konsumsi, transportasi, dokumentasi, dll.
3. Pelaksanaan
  - a. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diberikan kepada guru-guru di salah satu Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan KPGD Kabupaten Solok Selatan, yaitu UPT SD Negeri 11 Bancah.
  - b. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini mencakup beberapa kegiatan, diantaranya.
    - 1) Penyajian Materi:
      - a) Materi ditampilkan dalam bentuk ppt dengan menampilkan struktur perencanaan pembelajaran di Sekolah Dasar serta menjelaskan definisi serta fungsi dari tiap-tiap tahapannya.
      - b) Dimulai dari prinsip belajar membaca dan hambatan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar membaca.
      - c) Dilanjutkan dengan cara mengajarkan Bahasa Inggris sebagai pemula di sekolah dasar dengan cara yang lebih interaktif dan jauh dari kata hafalan.
      - d) Selanjutnya menjelaskan keterkaitan antara belajar membaca dengan bahasa Inggris yang sama-sama bisa menggunakan metode pendekatan yang sama, yaitu dengan mengenal *Metode One Step Each (OSE)*, dan tentang pelaksanaannya dan penerapannya dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
      - e) Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran membaca dengan menggunakan metode OSE
      - f) Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode OSE
      - g) Menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan dua pembelajaran yang berbeda dalam satu kegiatan ekstrakurikuler.
      - h) Materi disajikan oleh tim pelaksana yang dibantu oleh mahasiswa. Kemudian dari pemaparan materi tersebut diadakan tanya jawab dan praktik;
    - 2) Penugasan Praktik: Setelah mendapatkan pemahaman secara teori dan memberikan contoh praktik pelaksanaannya. Peserta diminta untuk menjelaskan kembali konsep pelaksanaan pembelajaran membaca dan Bahasa Inggris yang diselenggarakan dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan metode OSE. Peserta yang bisa menjelaskan kembali dengan baik berarti dialah yang betul-betul memahami hasil dari kegiatan PKM ini. Dan yang masih ragu dalam menjelaskan, diberikan pemahaman ulang untuk membuat guru-guru tersebut betul-betul memahami hasil yang mereka dapatkan dan tujuan yang mereka peroleh dari kegiatan PKM ini
    - 3) Pada tahap ini peserta pelatihan juga diberikan contoh media yang bisa digunakan untuk kegiatan belajar membaca dan Bahasa Inggris dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bisa membantu peserta dalam memberikan ide kreatif dalam merangsang kognitif dan kreativitas siswa. Media ini bersifat edukatif dan dijalankan setahap demi setahap sesuai dengan prinsip pembelajaran *One Step Each (OSE)*. Media yang

dikenalkan adalah berupa kartu (*flashcard*), permainan berupa tebak gerakan (pantomim) dan teka teki. Karena media ini sangat cocok sekali dalam penerapan metode OSE di sekolah dasar dan mampu mencairkan suasana, merangsang pengetahuan kognitif, melatih konsentrasi, menjalin kerjasama, dan membangun kreativitas.

- 4) Dalam kegiatan penugasan praktik ini, yang berperan sebagai peserta didik adalah tim guru yang hadir pada kegiatan PkM ini. Dan pada tahap ini Tim Pelaksana terus mendampingi, memandu dan mengarahkan serta memberikan solusi apabila timbul permasalahan selama penugasan praktik.

#### 4. Refleksi dan Evaluasi

Di akhir kegiatan peserta dan tim melakukan refleksi hasil pembinaan dan para peserta juga diberikan evaluasi mengenai kegiatan pembinaan ini, yang mencakup.

- a. Evaluasi Awal: evaluasi awal ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta mengenai seberapa jauh pengetahuan tentang materi.
- b. Evaluasi Proses: evaluasi ini dilakukan guna mengetahui kelancaran dan keberlangsungan pembinaan dalam penerapan metode *One Step Each (OSE)* dalam menjalan kegiatan belajar membaca dan bahasa Inggris.

#### 5. Penutup

Setelah semua kegiatan terlaksana, moderator tim Pengabdian menutup program dan memberikan pesan kepada segenap peserta agar menerapkan apa yang telah didapatkan dalam kegiatan ini untuk mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran nantinya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di UPT SD Negeri 11 Bancah pada hari Sabtu, tanggal 10 Januari 2026 dalam bentuk pelatihan dan workshop satu hari. Peserta kegiatan terdiri dari guru-guru kelas dan guru pembina ekstrakurikuler. Kegiatan difokuskan pada strategi penerapan metode *One Step Each (OSE)* melalui aktivitas permainan yaitu tebak gerakan (pantomim) dan teka teki. sebagai media alternatif untuk mendukung kemampuan kognitif dan kreativitas siswa.

Tahapan pertama yang dilakukan dalam kegiatan PKM adalah observasi awal. observasi awal dilakukan untuk pengumpulan data terkait permasalahan yang dihadapi mitra yaitu UPT SD Negeri 11 Bancah Kecamatan KPGD Kabupaten Solok Selatan sehingga mendapatkan solusi permasalahan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada Kepala Sekolah dan guru yang menghadapi siswa yang masih memiliki kesulitan dalam membaca serta guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris.

Tahapan kedua, sebagai tindak lanjut dari kegiatan observasi diatas, kemudian Tim PkM mengirimkan surat ijin kepada Ibu Kepala UPT SD Negeri 11 Bancah sebagai formalitas dalam kelanjutan kegiatan ini. Dan satu hari setelah surat ijin dikirimkan langsung mendapat surat balasan dari pihak sekolah. Dan selanjutnya kegiatan dilanjutkan kepada tahapan ketiga, yaitu kegiatan PkM ini sendiri.

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10 Januari 2026 kepada guru-guru di UPT SD Negeri 11 Bancah Kecamatan KPGD Kabupaten Solok Selatan. Beberapa hari sebelum kegiatan PkM ini dilaksanakan, Tim PkM telah melakukan sosialisasi kepada pihak sekolah terkait kegiatan ini. Pelaksanaan kegiatan dimulai pukul 08.30 WIB dan pada kegiatan ini, tim pelaksana meminta pihak sekolah agar mengumpulkan peserta untuk mengikuti kegiatan Pengabdian ini.

Kegiatan "Penerapan Metode *One Step Each (OSE)* dalam Merangsang Kemampuan Kognitif dan Kreativitas Belajar melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar" ini berjalan dengan lancar. Kegiatan ini dibuka dengan Pembacaan Do'a dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya yang dinyanyikan oleh semua peserta yang hadir dalam kegiatan PkM ini. Semua peserta dari Tim PkM dan semua guru-guru yang hadir terlihat bersemangat dan antusias.



**Gambar 2.**  
*Pembukaan Acara oleh Tim PkM*



**Gambar 3.**  
*Menyanyikan Lagu Indonesia Raya*

Dari 11 orang guru yang ada di UPT SD Negeri 11 Bancah ini hadir 09 orang guru-guru dan mengikuti kegiatan sampai akhir. Dua orang guru minta ijin berhalangan hadir karena ada kegiatan lain. Kegiatan ini juga dihadiri dan sambutan hangat oleh Ibu Sorga Wenita, S.Pd. selaku kepala Sekolah UPT SD Negeri 11 Bancah Kecamatan KPGD Kabupaten Solok Selatan.

Dalam kegiatan PkM ini. Pertama, pemaparan materi belajar membaca dengan menggunakan metode OSE. Disini pemateri menjelaskan dengan detail konsep pelaksanaannya dan langkah-langkahnya secara bertahap.



**Gambar 4.**

*Pemaparan Materi Belajar Membaca dengan Metode OSE*

Dalam pelatihan ini tim Pengabdian kepada Masyarakat menyediakan beberapa jenis kartu yang disusun penggunaannya secara bertahap menggunakan prinsip *One Step Each (OSE)*. Dimana tim Pengabdian menyajikan langkah-langkah pembelajaran membaca dengan metode OSE sebagai berikut.

1. Guru menyediakan tiga jenis kartu yang berbeda sesuai dengan tahapan pelaksanaannya.
2. Guru memperlihatkan dan mengenalkan jenis kartu yang pertama, yaitu kartu huruf. Satu kartu berisi satu huruf, yang disediakan sebanyak jumlah huruf.
3. Guru memperlihatkan dan mengenalkan jenis kartu yang kedua, yaitu kartu suku kata. Satu kartu yang hanya dituliskan dua huruf saja tidak boleh lebih. Kartu suku kata yang disediakan bervariasi dengan jumlah yang tidak dibatasi.
4. Guru memperlihatkan dan mengenalkan jenis kartu yang yang ketiga, yaitu kartu yang dituliskan huruf digraf (dua huruf satu bunyi); *ng, ny, kh, sy*, yang merupakan kartu kunci dalam belajar membaca.
5. Pada langkah berikutnya guru bisa menggunakan ide kreatif nya dalam memainkan kartu diatas. Apakah dengan menyediakan kartu bergambar, menunjukkan foto atau video yang ditampilkan di layar in-focus, guru sendiri atau meminta siswa untuk memperagakan suatu gerakan yang nantinya akan ditebak oleh siswa.
6. Siswa dikelompokkan. Jumlah siswa dalam kelompok adalah 3-4 orang dan tidak boleh lebih. Di dalam masing-masing kelompok akan diletakkan 1 orang siswa yang lemah dalam membaca. Setelah siswa berhasil menebak gambar/video/gerakan yang dimaksud dan menyebutkannya. Maka langkah selanjutnya adalah masing-masing kelompok akan berlomba-lomba menyusun kata dari tiga jenis kartu yang sudah disediakan. Dalam aktivitas ini siswa yang masih lemah kemampuannya dalam membaca akan terpancing untuk lebih mengenal huruf dan kata dengan kreativitas bermain yang disediakan.

Kedua, pemaparan materi belajar bahasa Inggris dengan menggunakan metode OSE. Aktivitas yang diberikan dalam menerapkan metode OSE ini adalah berupa permainan edukatif yang bisa membantu guru-guru dalam memberikan ide kreatif dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler nantinya.



**Gambar 5.**

*Pemaparan Materi Belajar Bahasa Inggris dengan Metode OSE*

Menurut pengakuan guru yang mengajar di Sekolah Dasar ini, aktivitas pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah ini masih menekankan kepada hafalan kata demi kata atau bisa dikatakan lebih fokus kepada pengayaan vocabularies bukan kepada penggunaan bahasa Inggris itu sendiri. Jadi siswa lebih cenderung diarahkan kepada hafalan kosakata Bahasa Inggris ini sendiri. Dan dalam pelatihan yang sudah diadakan di Sekolah Dasar ini. Kami dari tim Pengabdian kepada Masyarakat memaparkan beberapa tahapan pembelajaran yang lebih tepat dan kreatif dalam menyajikan pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan Metode *One Step Each (OSE)*, diantaranya:

1. Guru menentukan terlebih dahulu tema dengan mengkategorikan apa yang akan dipelajari dalam Bahasa Inggris, misalnya tentang hewan, tumbuhan, aktivitas, anggota keluarga, dan lain sebagainya.
2. Pada langkah berikutnya guru bisa menggunakan ide kreatif nya. Apakah dengan menyediakan kartu bergambar, menunjukkan foto atau video yang ditampilkan di layar in-focus, guru sendiri atau meminta siswa untuk memperagakannya suatu gerakan (pantomim) yang nantinya akan ditebak oleh siswa. Kartu/ video/ gerakan tentu disesuaikan dengan tema yang sedang dipelajari.
3. Selanjutnya guru menampilkan kata yang sudah ditebak dengan benar oleh siswa dalam bahasa Indonesia tersebut di papan tulis atau di layar in-focus dalam Bahasa Inggrisnya.
4. Guru lalu melafalkannya beberapa kali dan meminta siswa untuk menirukan pengucapan dalam Bahasa Inggris dengan benar.
5. Kemudian guru mengenalkan satu kata ganti orang dalam Bahasa Inggris. Kata ganti yang dikenalkan dimulai dulu dari kata saya dalam Bahasa Inggris.
6. Selanjutnya guru mengenalkan lagi satu kata kerja dalam Bahasa Inggris. yang nantinya akan disatukan dengan tahapan sebelumnya, yaitu tahap 4 dan 5. Sehingga menjadi sebuah kalimat sederhana dalam Bahasa Inggris yang dapat dipraktikkan oleh siswa.

Selanjutnya yang ketiga adalah sesi workshop perancangan kegiatan ekstrakurikuler berbasis OSE, dimana guru dan pembina ekstrakurikuler difasilitasi untuk menyusun rencana kegiatan satu pertemuan yang memadukan aktivitas kreatif berupa tebak gerakan (pantomim) atau teka teki yang dikaitkan dengan benda atau kegiatan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Setiap peserta merancang langkah-langkah kecil (one step tasks) yang realistis dan sesuai dengan kondisi siswa di sekolah. Perhatikan gambar di bawah ini:



**Gambar 6.**

*Ilustrasi Langkah-langkah Kegiatan Ekstrakurikuler*



**Gambar 7**

*Praktek Kegiatan Ekstrakurikuler Membaca dan Bahasa Inggris*

Berdasarkan gambar ilustrasi diatas dan foto praktek yang sudah dilaksanakan pada kegiatan pengabdian, berikut adalah tahapan atau urutan kegiatan yang memadukan belajar membaca dan bahasa Inggris dalam kegiatan ekstrakurikuler.

1. Salah seorang guru pembina kegiatan ekstrakurikuler berdiri di gerbang pintu kelas untuk menyeleksi siswa yang boleh masuk kedalam kelas.
2. Kemudian guru membagi siswa menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah sekumpulan siswa yang masih memiliki kemampuan rendah dalam membaca dan diwajibkan mengikuti kegiatan ini. Sedangkan kelompok kedua adalah sekumpulan siswa yang memiliki minat dalam kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris.
3. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk berdiri dalam dua barisan. Barisan sebelah kanan adalah kelompok siswa yang belajar membaca dan barisan sebelah kiri adalah kelompok siswa yang belajar Bahasa Inggris.
4. Agar siswa bisa masuk kedalam ruangan kelas, selanjutnya guru mengadakan permainan teka teki/ gerakan peraga (pantomim) untuk ditebak oleh siswa yang ikut dalam barisan tersebut. Dalam hal ini guru lebih mengutamakan kata-kata yang ada unsur huruf digrafnya dan pada saat peraga tim pengabdian mencontohkan tema hewan dan gerakannya.
5. Setelah berhasil menebak dengan benar. Siswa pada barisan pertama akan berlomba-lomba:
  - a. Mencari huruf yang sesuai pada tiga jenis kartu yang sudah disediakan sebelumnya. (kartu huruf, kartu suku kata, kartu digraf)

Misalnya kata terbang. Maka memakai 3 jenis kartu 2 kartu suku kata, 1 kartu huruf dan 1 kartu digraf;

Alasan kenapa suku kata hanya boleh untuk dua huruf saja. Karena kalau lebih seperti kata ter-, siswa akan merasa semakin kesulitan. Inilah salah satu kemudahan dalam tahapan metode OSE ini.

- b. Menyusun kata tersebut menggunakan kartu huruf, kartu suku kata, dan kartu digraf menjadi: 

te	r	ba	ng
----	---	----	----
  - c. Menyebutkan kata lain yang berkaitan dengan kata yang diperagakan tadi  
Misalnya: burung/ pesawat/ kupu-kupu/ layangan, dll sesuai yang ada didalam imajinasi mereka masing-masing.
  - d. Menyusun kata tersebut menjadi sebuah kalimat.  
Misalnya : burung terbang di udara/ pesawat terbang tinggi, dll
  - e. Menuliskannya di kertas atau buku masing-masing
  - f. Memperlihatkannya ke guru pembina yang berdiri di depan pintu kelas.
  - g. Jika benar siswa diperbolehkan masuk ke ruang kelas, jika belum siswa harus berusaha memperbaikinya sampai benar dan bisa masuk kedalam kelas.
6. Sementara siswa pada barisan kedua akan berlomba-lomba:
- a. Setelah berhasil menebak kata sesuai dengan apa yang sudah diperagakan oleh guru pembina, maka siswa diminta untuk menyebutkan kata tersebut dalam bahasa Inggris.
  - b. Kata yang sudah disebutkan tadi lalu dirangkai menjadi sebuah kalimat sederhana dengan menggunakan kata ganti orang dan kata kerja yang sudah dipelajari sebelumnya di dalam kelas Bahasa Inggris.
  - c. Kemudian siswa menuliskannya di kertas atau buku masing-masing
  - d. Memperlihatkannya ke guru pembina yang berdiri di depan pintu kelas. Lalu mengucapkannya kembali dalam Bahasa Inggris
  - e. Jika tulisan dan pengucapannya dalam bahasa Inggris sudah benar, maka siswa dipersilahkan untuk masuk kedalam kelas. Dan jika tulisan dan pengucapannya belum benar maka siswa harus berusaha memperbaikinya sampai benar dan bisa masuk kedalam kelas.
7. Setelah semua siswa yang sudah berhasil lolos masuk ke dalam kelas, guru akan melanjutkan proses belajar membaca dan belajar bahasa Inggris dengan kegiatan yang lebih menarik lagi. Dalam kegiatan ini siswa merasa tidak sedang belajar, tetapi lebih merasa kepada bermain bersama. Semua siswa yang sudah masuk kedalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, dimana dalam satu kelompok paling banyak 4 orang. Guru mengadakan permainan sambung kata menjadi sebuah kalimat yang harus ada huruf digrafnya dalam hal ini harus ada digraf *ng*. Bagi kelompok yang paling banyak menghasilkan huruf *ng* dalam satu kalimat maka kelompok itu lah pemenangnya. Misalnya: guru memerintahkan "ciptakan kalimat dari kata burung". Kelompok A : burung terbang tinggi di atas langit ....dstnya. Kelompok B: Si Dadang berternak burung di ladang mang ujang ... dst... Kelompok C .... begitulah masing-masing kelompok saling berlomba menciptakan dan merangkai kalimat sepanjang mungkin.
8. Permainan tidak sampai disini. Setelah semua kelompok selesai menciptakan kalimat, dan memutuskan kelompok mana yang benar. Selanjutnya semua siswa dalam masing-masing kelompok diwajibkan menuliskan kalimat yang mereka sebutkan tadi di kertas masing-masing. Kelompok yang duluan selesai dan menuliskan dengan benar, maka merekalah pemenangnya. Cara ini secara tidak langsung bisa membantu dan merangsang kemampuan kognitif siswa yang masih lemah dalam membaca tadi. Terakhir dari rangkaian kalimat yang sudah dituliskan tersebut, masing-masing kelompok kemudian menebak kata yang bisa mereka sebutkan dalam bahasa Inggris. Kelompok yang bisa menyebutkannya dengan ucapan yang benar maka mereka lah pemenangnya.
9. Dari semua rangkaian permainan diatas. Kelompok yang kalah akan diberikan hukuman. Hukuman yang diberikan adalah menirukan rangkaian kegiatan yang ditampilkan dalam bentuk gerakan yang

diiringi musik. Disini guru pembina ekstrakurikuler memberikan kata kunci. Contohnya: "tirukan rangkaian kegiatan orang mencuci pakaian, mulai dari mencuci, membilas, sampai dengan menjemur dan menyimpannya dilemari. Secara tidak langsung, kegiatan ini juga akan memancing kreativitas mereka menciptakan gerak yang bisa dijadikan tari kreasi. Dengan kegiatan ini anak-anak akan ceria dan bahagia penuh tawa. Hukuman bisa diberikan bervariasi dan tergantung kreativitas guru dalam menghidupkan suasana kelas. Tetapi di dalam kegiatan ini tim Pengabdian mencontohkan hukuman seperti gambar dibawah ini



**Gambar 8**

*Hukuman yang diberikan kepada Kelompok yang Kalah*



**Gambar 9**

*Mengekspresikan Rangkaian Kegiatan lewat Gerakan yang diiringi Musik*

Demikianlah rangkaian kegiatan pelatihan pembelajaran; membaca dan Bahasa Inggris yang diintegrasikan dalam satu kegiatan ekstrakurikuler yang telah disampaikan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat kepada guru-guru di UPT SD Negeri 11 Bancah dengan menggunakan Metode *One Step Each (OSE)*.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di UPT SD Negeri 11 Bancah telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Kegiatan ini difokuskan pada penerapan Metode *One Step Each (OSE)* melalui aktivitas kreatif dan aktivitas berbasis media permainan sederhana sebagai strategi alternatif dalam merangsang kemampuan kognitif dan kreativitas siswa.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pendekatan OSE mampu membantu guru dan pembina ekstrakurikuler dalam memahami pentingnya pembelajaran bertahap, non-tekanan, dan berorientasi pada progres kecil yang konsisten. Aktivitas permainan sederhana seperti: teka teki, tebak gerakan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

(pantomim), menyusun kata menjadi kalimat yang ada ketentuan dan syaratnya, terbukti dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, meningkatkan partisipasi siswa, serta menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri dalam proses belajar.

Selain itu, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru dalam merancang kegiatan ekstrakurikuler yang lebih sistematis, aplikatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar. Dengan demikian, penerapan Metode OSE melalui media sederhana yang kreatif ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pendampingan belajar bagi siswa, khususnya yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca, dan meningkatkan peminatan dalam belajar Bahasa Inggris sejak dini.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadirat Allah Swt. atas segala bentuk nikmat- Nya dan shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai teladan bagi seluruh umat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan dan dipenuhi oleh para civitas akademika umumnya dan para tenaga pengajar dan dosen khususnya. Alhamdulillah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema: "Penerapan Metode *One Step Each (OSE)* dalam Merangsang Kemampuan Kognitif dan Kreativitas Belajar melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar" dapat berjalan dengan lancar.

Terima kasih kepada pihak yayasan yang telah menjadi sponsor dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Dan terima kasih kepada banyak pihak yang telah mendukung kegiatan ini, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar, diantaranya: (1) Ibu Eva Suryani, S.Pi., M.M. selaku Ketua Yayasan Widyaswara Indonesia. (2) Bapak Dr. H. Fidel Efendi, S.Pd. M.M. selaku Ketua STKIP Widyaswara Indonesia. (3) Ibu Ade Marlia, M.Pd. ketua LPPM STKIP Widyaswara Indonesia, yang telah memberi dukungan dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini. (4) Para dosen STKIP Widyaswara Indonesia. (5) Para Tenaga Pendidik STKIP Widyaswara Indonesia (6) Ibu Sorga Wenita, S.Pd. selaku Kepala UPT SD Negeri 11 Bancah yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan PkM di sekolah ini. (7) Para guru UPT SD Negeri 11 Bancah, yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan PkM.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah HT, R., Hamzah R.A., Nurlinda, & Aryanti, R.D. (2024). Kajian Literatur terhadap Mengembangkan Keterampilan Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 14(2), 42-48.
- Herawati, N., Suryani, L., & Putra, A. (2022). Pembelajaran berbasis aktivitas untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 55-63.
- Hidayat, R., & Nuraini, S. (2021). Pembelajaran bertahap sebagai strategi pengembangan kreativitas dan kognitif siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 110-118.
- Kusumaningrum, F., Saputra, E.R., & Indihadi, D. (2022). Pemanfaatan Metode Word Square dengan Media Power Point Interaktif pada Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1858-1864.
- Lightbown, P. M., & Spada, N. (2013). *How Languages are Learned*. Oxford University Press.
- Muhyidin, A. (2024). Pembelajaran membaca dan menulis permulaan Bahasa Indonesia di kelas awal. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(2).
- Novianti, R., & Syihabuddin, S. (2024). The effect of phonological instruction for struggling readers in elementary. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*.
- Panggabean, Y. T. U., Hanum, R., & Afdhalina, A. (2025). Peran strategis orang tua terhadap kemampuan membaca permulaan siswa: Tinjauan literatur. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 15(1), 1-12
- Pratama, D., & Lestari, S. (2020). Perkembangan kemampuan kognitif siswa sekolah dasar melalui pembelajaran aktif. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 88-95.
- Wardiman, D. (2008). *Teaching English in Primary School*. Jakarta: Depdiknas.